

Analisis Framing Etika Jurnalisme Islam Pada Pemberitaan Makan Bergizi Gratis Di Media Republika.Co.Id

Rahmad Ardiansyah
UIN Jurai Siwo Lampung
Corresponding Author: rm4060581@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Media massa memainkan peran sentral dalam membentuk opini publik, khususnya dalam isu-isu politik dan kebijakan publik. Republika.co.id, sebagai salah satu media online yang memiliki pengaruh besar, memainkan peran krusial dalam membingkai pemberitaan terkait kebijakan ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan program makan bergizi gratis di Republika.co.id, serta mengevaluasi kesesuaian pemberitaan tersebut dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik Islam. Menggunakan pendekatan analisis framing Robert N. Entman dengan fokus pada empat elemen: penentuan masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data diperoleh dari artikel-artikel yang diterbitkan oleh Republika.co.id mengenai program makan bergizi gratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id cenderung membingkai program makan bergizi gratis secara positif, menekankan aspek keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Namun, terdapat juga pemberitaan yang menyoroti kontroversi penggunaan dana zakat untuk program ini, menunjukkan upaya media dalam menyajikan informasi secara seimbang sesuai dengan prinsip etika jurnalisme Islam.

Kata Kunci: *framing, makan bergizi gratis, etika jurnalisme*

ABSTRACT

The mass media plays a central role in shaping public opinion, especially in political issues and public policy. Republika.co.id, as one of the online media with great influence, plays a crucial role in framing news related to this policy. This article aims to analyze the framing of news about the free nutritious meal program on Republika.co.id, and to evaluate the suitability of the news with the principles of Islamic journalistic ethics. Using Robert N. Entman's framing analysis approach with a focus on four elements: problem determination, cause of the problem, moral judgment, and recommendations for resolution. Data were obtained from articles published by Republika.co.id regarding the free nutritious meal program. The results of the study show that Republika.co.id tends to frame the free nutritious meal program positively, emphasizing aspects of social justice and the welfare of the community. However, there is also news that highlights the controversy over the use of zakat funds for this program, showing the media's efforts to present information in a balanced manner in accordance with the principles of Islamic journalistic ethics.

Amindy Barokah. Keywords: framing, free nutritious meal, journalism ethics

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan program makan bergizi gratis, merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Program ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan gizi buruk dan stunting di Indonesia, sekaligus memberikan dukungan terhadap perkembangan anak, kesehatan ibu hamil dan menyusui, serta meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Namun demikian, implementasi program makan bergizi gratis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural, teknis dan operasional yang

perlu diidentifikasi dan diantisipasi secara komprehensif. Menurut Anifatul Kiftiyah dkk dalam jurnalnya menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama program makan bergizi gratis ialah besarnya alokasi anggaran yang dibutuhkan sehingga pemerintah perlu mengalokasikan anggaran dengan cermat dan tepat agar tidak mengganggu stabilitas keuangan negara dan mengorbankan program strategis lainnya (Kiftiyah dkk., 2025). Selain itu, Kepala Badan Gizi Nasional menyebutkan bahwa sasaran penerima manfaat makan bergizi gratis sudah menyentuh 38 provinsi, dan provinsi terakhir yang mendapat layanan makan bergizi gratis adalah papua tengah, sehingga sudah ada 693 satuan pelayanan pemenuhan gizi yang tersebar diseluruh Indonesia (Pradipta Rahadi, 2025).

Media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai aktor yang mempengaruhi opini publik melalui cara mereka mengemas dan menyajikan berita (Kusumaningsih, 2024). Berita atau informasi yang disampaikan oleh media massa idealnya bersumber dari fakta yang bisa dipertanggungjawabkan. Namun, saat ini terjadi perubahan paradigma, dimana media cenderung mengedepankan subjektivitas dalam penyusunan berita, dengan tujuan menarik minat audiens, sehingga kadang-kadang mengorbankan keakuratan informasi dan prinsip objektivitas yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pemberitaan yang berkualitas (Abhiyasa dkk., 2024).

Dalam perkembangannya, *framing* media berfungsi untuk mengungkap cara media memilih fakta, menyusun narasi, dan menonjolkan sudut pandang tertentu dalam pemberitaan. Proses ini sangat berkaitan dengan pemilihan diksi, struktur kalimat, visual, serta citra yang ingin disampaikan kepada publik (Siregar & Qurniawati, 2022).

Sedangkan bila dikaitkan dalam konteks jurnalisme islam, praktik kegiatan jurnalistik yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan mengandung kebaikan (Kamaluddin Tajibu, 2014:217). Maka *framing* media harus mempertimbangkan etika jurnalisme Islam yakni seperti kejujuran, keadilan, empati, dan berusaha menghindari berita bohong dan fitnah dari berita yang ingin disampaikan.

Jika diperhatikan lebih mendalam, realitas atau peristiwa yang terjadi disekitar kita sebenarnya telah direkonstruksi atau dibingkai oleh media. Dalam hal ini, realitas sosial dibentuk dan dimaknai melalui sudut pandang tertentu, dimana setiap penulisan berita mengandung ideologi atau latar belakang tertentu dari penulisnya. Oleh karena itu, dalam jurnal ini penulis berusaha mengungkapkan fakta sosial mengenai media yang memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat mengenai isu-isu program makan gizi gratis. Selain itu, keunikan penelitian ini adalah menggabungkan pendekatan analisis *framing* berita dengan nilai-nilai etika jurnalisme islam yang jarang dikaji secara bersamaan. Sehingga hal ini menjadi representasi menarik dari bagaimana media mengonstruksi realitas sosial melalui sudut pandang ideologis dan etis.

Di antara berbagai media online yang banyak di akses, Republika.co.id memainkan peran penting dalam membingkai isu-isu politik di Indonesia. Republika.co.id dikenal sebagai media yang kuat di tingkat regional, dengan fokus pada pemberitaan isu-isu lokal dan nasional. Berdasarkan data dari similarweb, Republika.co.id tercatat memiliki sekitar 28,4 juta kunjungan bulanan pada September 2024. Selain itu, Republika.co.id merupakan portal berita berbasis teknologi *hypermedia* dan *hypertext* yang menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, dan video. Republika.co.id merupakan salah satu media yang memberikan perspektif berbeda dalam memberitakan program makan bergizi gratis yang mulai dijalankan oleh pemerintah, yang pada gilirannya mencerminkan sudut pandang audiens yang juga beragam (Fadisa Rahma Devi Triana & Muhammad Thoyib Amal, 2024, hlm. 604).

Berdasarkan batasan penelitian yang peneliti buat, maka berita yang akan dianalisis yaitu berita terkait makan bergizi gratis yang terbit pada periode Januari

2025 di Republika.co.id serta memiliki muatan isi berkaitan dengan sumber dana program tersebut.

Adapun total berita terkait makan bergizi gratis berjumlah 15 (lima belas) berita yang diterbitkan di Republika.co.id sepanjang Januari 2025. Dari keseluruhan berita periode Januari, maka di fokuskan untuk menganalisis 3 (tiga) berita yang bermuatan terkait pendanaan dan ekonomi. Peneliti mengambil 3 berita yang akan di analisis yaitu:

1. Makan Bergizi Gratis Bisa Dorong Perekonomian, Ini Syaratnya (10 Januari 2025)
2. Kisruh Dana Zakat untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Sikap Tegas Dompet Dhuafa (16 Januari 2025)
3. Tambah Rp 100 Triliun untuk Mengakselerasi Makan Bergizi Gratis (30 Januari 2025)

Untuk menerapkan analisis *framing* dalam memahami bagaimana media membangun konstruksi pesan, salah satu model yang dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Konsep *framing* menurut Entman menggambarkan proses pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* sendiri didefinisikan sebagai proses yang membuat pesan tertentu lebih menonjol dengan memberi perhatian lebih pada informasi tertentu, sehingga audiens lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan (Siregar & Qurniawati, 2022, hlm. 8).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana Republika.co.id membingkai pemberitaan mengenai program makan bergizi gratis?; (2) Apakah pemberitaan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip etika jurnalistik Islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *framing* pemberitaan program makan bergizi gratis di Republika.co.id, serta menilai kesesuaian pemberitaan dengan etika jurnanisme Islam.

Kerangka Teori

1. Analisis Framing

Framing merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana media memilih, menonjolkan, dan menyusun elemen-elemen tertentu dalam suatu isu untuk membentuk persepsi publik. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk menganalisis cara media atau suatu peristiwa diceritakan. Cara bercerita ini tercermin dalam cara pandang media terhadap realitas yang dijadikan bahan pemberitaan. Analisis *framing* digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk konstruksi realitas tersebut. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2011, hlm. 32).

Menurut Robert Entman (1993:52), framing adalah proses pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas untuk disorot dalam teks guna mempromosikan definisi masalah tertentu, penafsiran moral, penilaian kausal, dan rekomendasi solusi terhadap masalah tersebut.

Kerangka analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Robert Entman, yang terdiri dari empat elemen yaitu: (Fadisa Rahma Devi Triana & Muhammad Thoyib Amal, 2024, hlm. 605).

- a. Penentuan Masalah: Bagaimana isu didefinisikan. Yaitu tahapan yang merujuk pada pemilihan elemen informasi tertentu untuk diperhatikan. *framing* pada tahap ini melibatkan pemilihan fakta-fakta tertentu yang dianggap penting oleh media untuk membentuk persepsi pembaca mengenai inti dari suatu masalah.
- b. Penyebab Masalah: Apa yang dianggap sebagai penyebab isu. Pada tahap ini, *framing* digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari masalah yang telah didefinisikan.

- c. **Penilaian Moral:** Nilai-nilai yang digunakan untuk mengevaluasi isu. *Framing* pada tahap ini melibatkan pemilihan kata, frasa, atau narasi yang menekankan apakah suatu kebijakan atau tindakan dipandang positif atau negatif, benar atau salah. Penilaian moral ini bersifat normatif dan sering kali mencerminkan ideologi atau orientasi yang dimiliki oleh media.
- d. **Rekomendasi Penyelesaian:** Solusi yang ditawarkan. *Framing* pada tahap ini mengarahkan audiens untuk menerima atau menolak solusi tertentu, bergantung pada bagaimana masalah dan penyebabnya telah dibingkai sebelumnya.

Tujuan analisis *framing* (Entman, 1993:51-58):

1. Mengidentifikasi seleksi realitas, artinya memahami bagaimana teks/media menonjolkan aspek tertentu sambil mengabaikan yang lain (*selection* dan *salience*).
2. Mengungkap konstruksi makna, artinya meneliti cara bingkai membentuk interpretasi melalui kata, citra, atau narasi.
3. Menganalisis dampak pada audiens, artinya memengaruhi persepsi, emosi, dan tindakan publik (misalnya: isu politik atau sosial).
4. Membedakan jenis bingkai, seperti *diagnosis* (masalah), *prognostic* (solusi), dan *motivational* (ajakan bertindak).

2. Etika Jurnalisme Islam

Kegiatan jurnalistik dimulai sejak era awal Islam dengan mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan bahan bacaan kepada masyarakat. Jurnalisme Islam seringkali disamakan dengan dakwah Islam, yang menunjukkan betapa pentingnya dan berpengaruhnya peran tersebut dalam perjalanan dakwah Islam. Jurnalisme Islam mencakup pelaporan, pengelolaan, dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa jurnalisme Islam adalah perjuangan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, dengan menekankan pada informasi yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Romli, 2003:38).

Menurut Kamaluddin Tajibu (2014:217) dalam bukunya Etika Jurnalistik Islam, etika jurnalistik Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai yang harus dijunjung tinggi oleh para jurnalis Muslim dalam menjalankan profesinya. Prinsip-prinsip ini berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga bermanfaat dan tidak merugikan pihak lain.

Prinsip-Prinsip Etika Jurnalistik Islam menurut Kamaluddin Tajibu (2014):

1. Kebenaran dan Objektivitas

Jurnalis harus menyampaikan informasi yang benar dan objektif, menghindari penyebaran fitnah atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dan menghindari fitnah..

2. Keadilan dan Tidak Diskriminatif

Informasi yang disampaikan harus adil dan tidak diskriminatif terhadap individu atau kelompok tertentu. Islam mengajarkan untuk berlaku adil kepada semua umat manusia tanpa memandang latar belakang mereka.

3. Menghindari Fitnah dan Gosip

Jurnalis harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi, memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak mengandung unsur fitnah atau gosip yang dapat merugikan pihak lain. Islam sangat menekankan untuk menghindari penyebaran fitnah yang dapat merusak keharmonisan sosial.

4. Menghormati Privasi dan Martabat Manusia

Dalam meliput berita, jurnalis harus menghormati privasi individu dan menjaga martabat manusia. Islam mengajarkan untuk tidak mengungkapkan aib orang lain dan menjaga kehormatan sesama.

5. Tanggung Jawab Sosial dan Dakwah

Jurnalis memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi umat, serta berperan dalam dakwah Islam melalui media. Media harus menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang positif dan membangun masyarakat yang beradab.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan dan menegaskan etika jurnalistik yaitu *pertama*, kejujuran hal ini sesuai dengan QS. Al-Hajj: 30 *"jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhi (pula) perkataan dusta."* yaitu perintah untuk tidak berkata bohong. *Kedua*, menjauhi segala prasangka seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 12 *"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa."* yang menjelaskan bahwa prasangka akan membawa manusia ke dalam hal yang negatif. *Ketiga*, *cross check* yaitu dalam QS. Al-Hujurat:6 *"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu"* yang memberikan pengajaran agar disiplin dan selalu meneliti berita sebelum mempercayainya (Solehah dkk., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka etika jurnanisme Islam menekankan pada kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan niat yang baik dalam menyampaikan informasi. Media diharapkan menyajikan berita yang tidak hanya faktual tetapi juga membangun moral dan spiritual masyarakat.

3. Ideologi Media dan Konteks Isu Makan Bergizi Gratis

Media massa merupakan institusi yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk wacana publik melalui seleksi, penyusunan, dan penyajian informasi. Di balik setiap pemberitaan, terdapat ideologi yang menyertainya. Ideologi media merujuk pada seperangkat nilai dan pandangan dunia yang memengaruhi cara media menginterpretasi realitas dan menyajikannya kepada masyarakat. Ideologi ini tidak bersifat netral, melainkan mencerminkan kepentingan tertentu baik politik, ekonomi, maupun sosial keagamaan (Eriyanto, 2005).

Apabila ditinjau dari sudut pandang media Islam, ideologi yang dibawa bukan sekadar kepentingan pragmatis, melainkan landasan nilai-nilai Islam. Media Islam adalah media yang dalam pemberitaannya bertujuan untuk membimbing umat, menyampaikan informasi dengan cara yang bermoral, serta mengusung prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Karakteristik utama media Islam antara lain (Ibrahim, 2005):

- Berorientasi dakwah: Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai keimanan.
- Berbasis akhlak: Informasi disajikan dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah, menghindari fitnah, hoaks, ghibah, dan sensasionalisme.
- Berkeadilan: Memberikan ruang yang adil bagi semua pihak, tidak berat sebelah, dan berpihak pada kebenaran.
- Mengedepankan kemaslahatan umat: Setiap pemberitaan diarahkan untuk membangun kesadaran sosial dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Ditinjau dari isu Makan Bergizi Gratis (MBG) yakni program pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi anak-anak di sekolah pemberitaan media Islam seperti Republika.co.id memiliki peran penting. Sebagai media yang membawa semangat jurnanisme Islam, Republika tidak

hanya menginformasikan kebijakan ini dari sisi teknis dan politik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menjaga amanah negara, kepedulian terhadap fakir miskin, dan keharusan negara memenuhi hak dasar rakyat, khususnya anak-anak (Kemenkes, 2023; Romli, 2019).

Melalui analisis *framing* yang mempertimbangkan ideologi media dan etika jurnalistik Islam, penelitian ini akan mengungkap bagaimana Republika.co.id menyajikan isu makan bergizi gratis. Apakah media ini benar-benar menerapkan prinsip jurnalisme Islam? Apakah *framing* yang digunakan mencerminkan keberpihakan kepada umat dan nilai-nilai keadilan dalam Islam? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar penting dalam memahami sejauh mana media Islam dapat berfungsi sebagai corong informasi yang mendidik dan bermoral di tengah era digital yang penuh kompetisi dan arus informasi yang masif.

Dengan demikian, ideologi media tidak bisa dilepaskan dari karakteristik dan nilai yang dianutnya. Dalam hal media Islam, ideologi tersebut mestinya menjadi landasan moral dan spiritual dalam menyajikan informasi, termasuk dalam isu strategis seperti program makan bergizi gratis yang berdampak besar terhadap generasi masa depan Indonesia (Sharif, 2016; Nurudin, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, L. J., 2019). Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami secara mendalam tentang bagaimana media Republika.co.id membingkai isu kebijakan makan siang gratis yang mulai dilaksanakan oleh pemerintah. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah berita yang diterbitkan oleh Republika.co.id mengenai makan bergizi gratis pada periode bulan Januari dengan beritas sebagai beriku . Peneliti mengambil 3 berita yang akan di analisis dimana ketiga berita ini merupakan hasil filtrasi berita-berita yang terbit pada periode Januari 2025 serta berfokus pada pendanaan dan ekonomi program makan bergizi gratis yaitu:

4. Makan Bergizi Gratis Bisa Dorong Perekonomian, Ini Syaratnya (10 Januari 2025)
5. Kisruh Dana Zakat untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Sikap Tegas Dompot Dhuafo (16 Januari 2025)
6. Tambah Rp 100 Triliun untuk Mengakselerasi Makan Bergizi Gratis (30 Januari 2025)

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan pendekatan model Robert N. Entman. Pendekatan ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana media membentuk konstruksi realitas serta bagaimana suatu peristiwa diberi makna dan dibingkai dalam pemberitaan oleh media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Republika.co.id cenderung membingkai program makan bergizi gratis sebagai upaya positif pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, media ini juga menyoroti kontroversi penggunaan dana zakat untuk program tersebut, menunjukkan adanya diskursus yang seimbang dalam pemberitaan. Pada penelitian ini, peneliti memilih dua berita yang di unggah pada jangka waktu januari 2025 oleh Republika.co.id. Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman yang dibingkai dengan pokok bahasan berupa penentuan masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Kemudian hasil analisis tersebut akan ditelaah lebih lanjut menggunakan perspektif etika jurnalistik islam untuk melihat sejauh mana prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mengungkap struktur bingkai media, tetapi juga mengevaluasi integritas moral pemberitaan dalam konteks etika jurnalistik islam.

1. Analisis *Framing* Republika.co.id judul berita pertama “Makan Bergizi Gratis Bisa Dorong Perekonomian, Ini Syaratnya (10 Januari 2025)”



Dalam berita ini, Republika.co.id membingkai program makan bergizi gratis tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan gizi siswa, namun juga sebagai program pembangunan ekonomi jangka panjang. Republika.co.id menyoroti penjelasan Pranjul Bhandari sebagai ekonom kepala HSBC untuk India dan Indonesia yang menyebutkan bahwa pengalaman negara-negara seperti India dan beberapa negara di Amerika Latin menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis ini dapat memperkuat tenaga kerja dalam jangka panjang sehingga menjadi lebih produktif dan bisa memberikan kontribusi besar pada ekonomi negara.

Berikut adalah penjelasan analisis *framing* dari berita “Makan Bergizi Gratis Bisa Dorong Perekonomian, Ini Syaratnya (10 Januari 2025)”:

Tabel 1 Analisis *Framing* Model Robert N Entman di Media Republika.co.id

Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Penentuan Masalah	Berita ini menyoroti program makan bergizi gratis yang tidak hanya bermanfaat untuk pemenuhan gizi anak, namun juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan tingkat produktivitas mereka.
Penyebab Masalah	Republika.co.id menyoroti bahwa efektivitas program ini bergantung dari bagaimana struktur pelaksanaannya berjalan. Karena menurut pranjul jika program makan bergizi gratis dirancang dengan bijak, maka dampaknya bisa sangat positif.
Nilai Moral	Kebijakan ini tidak hanya untuk menuntaskan pemenuhan gizi anak, namun juga mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat
Rekomendasi Penyelesaian	Berdasarkan penjelasan pranjul dalam berita ini, pendekatan lokal seperti yang dilakukan oleh India, dapat menjadi contoh untuk Indonesia untuk memberikan makanan yang berasal dari bahan-bahan lokal yang tersedia secara musiman, sehingga dapat menekan biaya program makan bergizi gratis secara signifikan.

Berdasarkan analisis *framing* ini, Republika.co.id membingkai pemberitaan terkait “Makan Bergizi Gratis Bisa Dorong Perekonomian, Ini Syaratnya” dengan menekankan pada program makan bergizi gratis yang dapat berdampak penuh pada perekonomian. Framing ini juga mencerminkan prinsip-prinsip etika jurnalistik

Islam yakni menuntut pemberitaan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Ini disandarkan pada profil portal Republika.co.id yang masih berpegang pada etika jurnalistik yakni kredibel dan bertanggung jawab. Berita ini juga tervalidasi karena tokoh ekonom HSBC, Pranjul Badhari yang memberikan *statement* pada konten berita serta muatan berita ini juga di rilis oleh beberapa media besar lainnya yakni Tempo dan IDNTimes.

2. Analisis *Framing* Republika.co.id judul berita kedua “Kisruh Dana Zakat untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Sikap Tegas Dompot Dhuafa (16 Januari 2025)”



Pada edisi Kamis, 16 Januari 2025, media Republika.co.id menampilkan berita tentang program makan bergizi gratis presiden prabowo dengan judul “Kisruh Dana Zakat untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Sikap Tegas Dompot Dhuafa.” Berita tersebut mengangkat pernyataan ketua pengurus yayasan Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, yang menanggapi usulan penggunaan dana zakat untuk mendanai program makan bergizi gratis. Menurut Juwaini, meskipun secara prinsip dana zakat dapat digunakan untuk program MBG, hal tersebut memerlukan kajian mendalam berdasarkan ilmu fikih dan pendapat ulama.

Juwaini menekankan bahwa zakat memiliki ketentuan khusus dalam penyalurannya, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60, yang menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, penggunaan dana zakat untuk program MBG hanya dimungkinkan jika penerimanya termasuk dalam salah satu dari delapan golongan tersebut dan harus dilakukan dengan kehati-hatian serta koordinasi yang baik antara lembaga zakat dan pemangku kebijakan (Muhyiddin, 2025).

Adapun analisis framing pemberitaan program makan bergizi gratis presiden prabowo pada media online Republika.co.id dapat dijelaskan pada tabel berikut berdasarkan model analisis *framing* Robert N Entman:

Tabel 2 Analisis *Framing* Model Robert N Entman di Media Republika.co.id

Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Penentuan Masalah	Uraian ringkas mengenai berita terkait dana zakat yang akan digunakan untuk makan bergizi gratis ini memunculkan adanya kontroversi. Hal tersebut dikarenakan penyaluran dana zakat sesuai ketentuan sudah jelas harus diperuntukkan untuk delapan asnaf, serta dana tersebut harus berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan jangka panjang. Sehingga hal tersebut memunculkan pertanyaan apakah makan bergizi gratis ini termasuk dalam pemberdayaan jangka panjang dalam

	upaya pengentasan kemiskinan, karena tujuan utama dari makan bergizi gratis adalah untuk memenuhi gizi para siswa agar lebih fokus belajar.
Penyebab Masalah	Republika.co.id menjelaskan bahwa sumber masalah dalam berita ini adalah pernyataan ketua DPD RI Sultan B Najamuddin yang mengusulkan agar pemerintah membuka kesempatan pembiayaan program makan bergizi gratis melalui zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan menurut ketua pengurus dompet dhuafa, Ahmad Juwaini butuh kajian bersama untuk merumuskan usulan tersebut berdasarkan ilmu fikih karena zakat sendiri memiliki ketentuan untuk siapa dana tersebut harus diberikan.
Nilai Moral	Kebijakan ini untuk menuntaskan gizi buruk di Indonesia.
Rekomendasi Penyelesaian	Dalam hal ini, sikap tegas Dompot Dhuafa yang disebutkan dalam artikel menjadi bagian dari rekomendasi penyelesaian masalah ini. Media Republika.co.id menyarankan bahwa untuk menghindari kisruh lebih lanjut, perlu ada transparansi lebih lanjut dalam pengelolaan dana zakat dan program-program sosial yang dijalankan.

Berdasarkan analisis *framing* ini, Republika.co.id membingkai pemberitaan terkait "kisruh dana zakat untuk makan bergizi gratis" dengan menekankan pada masalah pengelolaan dana, ketegasan Dompot Dhuafa dalam menyelesaikan isu tersebut, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Framing ini juga mencerminkan prinsip-prinsip etika jurnalistik Islam yakni menuntut pemberitaan yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Ini disandarkan pada profil portal Republika.co.id yang masih berpegang pada etika jurnalistik yakni kredibel dan bertanggung jawab. Berita ini juga tervalidasi karena proses perilis berita pada portal Republika.co.id cukup kompleks sesuai dengan keterangan yang tertera pada laman pedoman pemberitaan media siber. Konten pada berita ini sangat valid dan dapat di cek kebenarannya melalui kanal resmi Dompot Dhuafa.

3. Analisis *Framing* Republika.co.id judul berita ketiga "Tambah Rp 100 Triliun untuk Mengakselerasi Makan Bergizi Gratis (30 Januari 2025)"

The screenshot shows the Republika.co.id website interface. The main headline is "Tambah Rp 100 Triliun untuk Mengakselerasi Makan Bergizi Gratis". Below the headline, it states "Prabowo menargetkan 82,9 juta penerima menikmati MBG paling lambat September 2025." and "Rep: Tim Republika/ Red: Mas Alamil Huda". There is a photo of students in a school cafeteria. On the right side, there is a section titled "Terpopuler" (Most Popular) with two items: 1. "Pernikahan Dini Jadi Musuh Indonesia Emas, Psikolog: Risikonya Gangguan Kesehatan Mental" and 2. "Prakiraan Cuaca Hari Ini, 29 Maret 2023, untuk Kota Semarang dan Sekitarnya: Cerah Berawan".

Berita ini menyoroti realisasi program makan bergizi gratis yang sudah mulai sejak 6 januari 2025 dimana presiden Prabowo Subianto memerintahkan menteri, wakil menteri, dan kepala badan untuk bekerja keras mencapai target-target yang

sudah direncanakan. Salah satu targetnya yaitu sampai akhir 2025 semua anak Indonesia sudah harus mendapatkan makan bergizi gratis. Kemudian Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana juga mengatakan bahwa terdapat penambahan anggaran sebesar Rp 100 triliun untuk program makan bergizi gratis, hal ini untuk mempercepat pemenuhan target penerima manfaat yang berjumlah 82,9 juta orang sampai September 2025. Dalam hal ini, republika.co.id anggaran program MBG yang ternyata sudah disetujui DPR RI sebesar Rp 71 triliun dengan target 15 juta sampai 17,5 juta penerima manfaat. Sehingga jika tidak ada penambahan dana, maka kemungkinan tidak semua pelajar akan mendapatkan makan bergizi gratis pada tahun ini.

Tabel 3 Analisis *Framing* Model Robert N Entman di Media [Republika.co.id](http://republika.co.id)

Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Penentuan Masalah	Berita ini menyoroti keputusan pemerintah untuk menambah anggaran sebesar Rp 100 triliun untuk mempercepat pelaksanaan program makan bergizi gratis.
Penyebab Masalah	Republika.co.id menggarisbawahi bahwa keterbatasan anggaran untuk program MBG dapat menyebabkan tidak semua pelajar mendapatkan MBG pada tahun 2025
Penilaian Moral	Nilai moral dari berita ini adalah upaya presiden Prabowo dan pemerintah untuk memenuhi janji dan tanggung jawab mereka untuk memberikan makan bergizi gratis dan pendidikan yang layak.
Rekomendasi Penyelesaian	Republika.co.id mengisyaratkan bahwa tambahan anggaran ini perlu pengawasan ketat dan perlu adanya keterlibatan berbagai pihak termasuk swasta dan lembaga masyarakat. Media ini juga menjelaskan bahwa kesuksesan program tidak hanya bergantung pada dana, tetapi juga pada sistem distribusi yang adil, transparan dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis *framing* ini, [Republika.co.id](http://republika.co.id) membingkai pemberitaan terkait "Tambah Rp 100 Triliun untuk Mengakselerasi Makan Bergizi Gratis" dengan menekankan pada prinsip etika jurnanisme Islam yakni menghindari berita bohong dan kredibel serta profesional dan berintegritas. Hal ini didasarkan pada pemberitaan ini, mencakup isi berita yang berkaitan dengan masalah pendanaan makan bergizi gratis dan Presiden RI menambah anggaran sebesar 100 Triliun, [Republika.co.id](http://republika.co.id) telah memastikan bahwa informasi yang termaktub dalam berita dapat dipertanggungjawabkan dan profesional sehingga tidak disusupi kepentingan segelintir pihak atau golongan sesuai pedoman pemberitaan media siber pada laman [Republika.co.id](http://republika.co.id).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media online [Republika.co.id](http://republika.co.id) memainkan peran penting dalam membingkai pemberitaan tentang program makan bergizi gratis dengan mengutamakan analisis *framing* berdasarkan model Robert N. Entman. Melalui pendekatan ini, [Republika.co.id](http://republika.co.id) menyoroti berbagai aspek dalam pemberitaan, mulai dari penentuan masalah, penyebab, penilaian moral, hingga rekomendasi penyelesaian, yang mencerminkan cara media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan tersebut. *Framing* yang digunakan menunjukkan bahwa [Republika.co.id](http://republika.co.id) tidak hanya berusaha menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman kepada pembaca tentang dimensi sosial, ekonomi, dan juga spritual dari kebijakan makan bergizi gratis. Selain itu, pemberitaan ini juga dianalisis dari perspektif etika jurnanisme Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi. Media diharapkan dapat

mempertahankan integritas moral dalam memberitakan isu-isu publik, dengan selalu mengutamakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat untuk program sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhiyasa, R., Pratiwi, G. A. A. I., Tri, K. I. B., Jauharie, M. B. G., Robinson, R. S. A., & Setiawan, A. (2024). Kajian Kriminologis Terkait Framing di Media Massa Terhadap Tindak Kriminalitas. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3065>
- Dwi Irianti Hadiningdyah. (2025, Januari 31). Program Makan Siang Gratis: Peluang Besar Pemberdayaan Mustahik melalui ZIWAF. *Republika.co.id*. <https://analisis.republika.co.id/berita/sqy5q0393/program-makan-siang-gratis-peluang-besar-pemberdayaan-mustahik-melalui-ziwaf>
- Entman, R. M. (t.t.). *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. Amerika Serikat: Northwestern University, 1993.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKiS.
- Fadisa Rahma Devi Triana & Muhammad Thoyib Amal. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media Online Liputan6.Com Dan Republika.co.id. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(3).
- Ikhtiar, A. L., Natasya, N. F., Ali, D. S., Mas'udah, M., Ramadan, N., & Suharyat, Y. (2022). Etika Jurnalisme Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.500>
- Kamaluddin Tajibu. (2014). *Etika Jurnalistik Islam*. Alauddin University Press.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Kusumaningsih, R. (2024). Peran media dalam mempengaruhi opini publik tentang Hukum dan keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhyiddin. (2025, Januari 16). Kisruh Dana Zakat untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Sikap Tegas Dompot Dhuafa. *Republika.co.id*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/sq68jh483/kisruh-dana-zakat-untuk-makan-bergizi-gratis-ini-sikap-tegas-dompot-dhuafa-part2>
- Pradipta Rahadi. (2025, Februari 24). Puluhan Provinsi di Indonesia Sudah Terlayani MBG [https://www.rri.co.id/makan-bergizi-gratis/1346235/puluhan-provinsi-di-indonesia-sudah-terlayani-mbg]. *rri.co.id*.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>

- Solehah, N., Fadhil, M. I., Ferde, M. K. A., Wibowo, D. A., & Suharyat, Y. (2022). Etika Jurnalisme Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.375>
- Romli, Asep Syamsul M. (2003). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Idi Subandy. (2005). *Wacana dan Kuasa: Bahasa sebagai Praktik Sosial*. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Kemenkes.
- Romli, Asep Syamsul M. (2019). *Jurnalisme Islam: Etika dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurudin (2011). *Sistem Media dan Pers Islam di Indonesia*. UB Press.
- Khitam Sharif (2016). *Islamic Journalism: A Model for Ethical News Reporting*. International Islamic University Malaysia Press.